

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menerapkan prinsip dasar pengolahan hasil perkebunan tanaman rempah dan bahan penyegar merupakan salah satu kompetensi dasar yang diharapkan mampu dikuasai oleh siswa-siswi SMK Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP), yakni pada mata pelajaran Produksi Hasil Perkebunan. Adapun pokok bahasan pada kompetensi dasar tersebut yaitu karakteristik rempah-rempah seperti lada, cengkeh, jahe, kopi, teh, dan kakao yang meliputi prinsip dasar pengolahan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengolahan, jenis dan prinsip kerja alat pengolahan, alur proses pengolahan, proses pengolahan, serta pengendalian mutu dan pengemasannya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di SMK Negeri 1 Kuningan pada jurusan TPHP kelas XI, terdapat adanya beberapa masalah yang perlu untuk dikaji dan diperbaiki. Hal pertama yaitu kurangnya kemandirian siswa dalam proses belajar, sehingga materi pembelajaran harus diterangkan terlebih dahulu oleh guru. Dengan kata lain, siswa masih tergantung kepada peran serta guru dalam proses belajar. Hal kedua yaitu kurang optimalnya proses pembelajaran dengan metode ceramah pada mata pelajaran Produksi Hasil Perkebunan karena metode ini kurang intraktif serta menjadikan siswa cenderung bosan dan kurang antusias dalam proses belajar. Hal ketiga yaitu keberadaan sumber belajar siswa pada mata pelajaran Produksi Hasil Perkebunan masih terbatas, yaitu belum tersedianya modul pembelajaran pada kompetensi dasar menerapkan prinsip dasar pengolahan hasil perkebunan tanaman rempah dan bahan penyegar. Ketiga hal tersebut berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI pada jurusan TPHP di SMK Negeri 1 Kuningan. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM pada mata pelajaran Produksi Hasil Perkebunan, yaitu 17%.

Berkenaan dengan hal tersebut, perlu digunakan cara belajar yang berbeda guna menjadikan siswa lebih aktif, kritis, serta mandiri dalam proses belajar. Salah satu alternatifnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bersifat penemuan (*discovery*) sehingga siswa tidak banyak tergantung kepada guru. Dengan kata lain, pembelajaran yang ada dirubah dari *teacher center* menjadi *student center* dan peran guru dalam proses belajar ini adalah pembimbing dan fasilitator. Pada penelitian ini, penulis terdorong untuk menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, yaitu suatu strategi pembelajaran yang memusatkan pada peluang belajar aktif dan mandiri secara langsung kepada siswa. Hal ini pun didasari oleh kesesuaian karakteristik mata pelajaran Produksi Hasil Perkebunan yang sebagian besar materi pembelajarannya bersifat penemuan (*discovery*) dan sesuai untuk diterapkan pada siswa kelas XI TPHP yang sebagian besar siswa nya kurang kritis dan mandiri dalam proses belajar. Namun sangat disadari untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, terdapat faktor yang mempengaruhi keefektifan penggunaan model *discovery learning*, yakni model pembelajaran ini membutuhkan adanya sumber belajar yang dapat menunjang serta membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengaplikasikan modul sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran *discovery learning*. Penggunaan modul ini dipilih karena modul dapat memenuhi lima kategori kapabilitas siswa dalam proses belajar, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik (Sungkono, 2003). Selain itu, Nasution (2008) mengemukakan bahwa melalui modul pembelajaran yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak keuntungan bagi siswa dalam proses belajar, diantaranya adanya *feedback*, penguasaan tuntas, fleksibilitas, lebih termotivasi dan terdapat tujuan yang jelas sehingga siswa lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan segera. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Model pembelajaran *discovery learning* menggunakan modul untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Kuningan.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, muncul beberapa masalah yang memperkuat alasan mengapa permasalahan tersebut perlu dikaji, yaitu :

1. Hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM masih tergolong rendah, yaitu sebanyak 17%.
2. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher center*).
3. Belum adanya modul pada mata pelajaran Produksi Hasil Perkebunan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, maka peneliti membatasi permasalahan menjadi sebagai berikut :

1. Materi penelitian terfokus pada kompetensi dasar menerapkan prinsip dasar pengolahan hasil perkebunan tanaman rempah dan bahan penyegar dan membuat produk hasil perkebunan tanaman rempah dan bahan penyegar, dengan materi penelitian terfokus pada tanaman rempah, yang meliputi pengertian dan klasifikasi bahan rempah, jenis bahan rempah, serta prinsip, pengolahan, dan standar mutu produk bahan rempah.
2. Penilaian siswa pada penelitian ini mencakup penilaian kognitif (*pre test* dan *post test*), penilaian afektif (penilaian sikap pada setiap siklus), dan penilaian psikomotorik (penilaian praktikum pada setiap siklus).
3. Nilai kognitif, afektif, dan psikomotor pada siklus III merupakan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan masalah menjadi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran *discovery learning* menggunakan modul pada siswa kelas XI TPHP 2 di SMK Negeri 1 Kuningan?

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas XI TPHP 2 di SMK Negeri 1 Kuningan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan modul?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui implemetasi pembelajaran *discovery learning* menggunakan modul di SMK Negeri 1 Kuningan, yaitu pada siswa kelas XI TPHP 2.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Kuningan pada siswa kelas XI TPHP 2 setelah dilakukannya pembelajaran dengan model *discovery learning* menggunakan modul berdasarkan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi peneliti
Diharapkan dapat menjadi sarana mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan, serta sebagai langkah persiapan dalam karier peneliti kelak jika dikemudian hari ditugaskan menjadi seorang pendidik.
2. Bagi Sekolah
Diharapkan dapat memberikan informasi, saran serta masukan kepada para pendidik dalam tujuan pengembangan proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Kuningan.
3. Bagi Siswa
Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa menjadi lebih aktif, lebih kritis, dan lebih mandiri dalam proses belajar dikelas, serta menjadikan modul pembelajaran ini sebagai sumber belajar yang praktis, menarik dan bermutu dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.